

## Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muchammad Farchan Chodri<sup>1</sup>, Sochib<sup>2</sup>, Wahyuning Murniati<sup>3</sup>

ITB Widya Gama Lumajang<sup>1</sup>  
ITB Widya Gama Lumajang<sup>2</sup>  
ITB Widya Gama Lumajang<sup>3</sup>

Email: farchanchodri@gmail.com

### INFO ARTIKEL

Volume 4  
Nomor 2  
Bulan Desember  
Tahun 2021  
Halaman 95-102

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, dimana kebijakan deviden diproksikan dengan Dividen Payout Ratio (DPR), untuk keputusan pendanaan diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan Price Book Value (PBV). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk total sampel penelitian adalah 98, yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling diperiode 2016-2017. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa kebijakan deviden dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : Leverage, Size, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.**

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of dividend policy and funding decisions on firm value, where dividend policy is proxied by the Dividend Payout Ratio (DPR), for funding decisions proxy with Debt to Equity Ratio (DER), while the firm value is proxied by Price Book Value (PBV). The population in this study amounted to 152 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and for the study sample were 98. selected using the purposive sampling method for the 2016-2017 period. . Data were analyzed using multiple linear regression. Based on the test results it was concluded that dividend policy and funding decisions had a significant effect on firm value.*

**Keywords: Dividend Policy, Funding Decision, Firm Value.**

### PENDAHULUAN

Di era saat ini bisnis sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini dibuktikan bertambahnya pelaku bisnis baru bermunculan dari hari ke hari. Sehingga persaingan pun tidak bisa dihindari baik dari perusahaan yang bergerak dibidang jasa, manufaktur, maupun dagang. Oleh karena itu inovasi dan strategi bisnis perlu ditingkatkan agar terhindar dari kebangkrutan. Tidak terkecuali pada perusahaan go public. Sebagai perusahaan terbuka maka perusahaan di tuntut untuk selalu melaksanakan prinsip keterbukaan dengan mematuhi ketentuan hukum yang berlaku khususnya peraturan mengenai pasar modal (Morissan, S.H., 2008). Tidak hanya sebatas pada nama dan wujud dari suatu perusahaan, akan tetapi sampai pada laporan keuangannya pun harus di publikasikan. Hal ini bertujuan untuk menarik minat para investor agar mau dan ikut berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Johan Ruth Prapaska (2012) menyatakan bahwa sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan yang berfokus pada perolehan laba atau keuntungan maka kegiatannya akan berfokus untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan setiap perusahaan karena nilai pemegang saham akan meningkat juga. Hal itu ditandai dengan tingginya tingkat pengembalian investasi pada pemegang saham.

Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi seorang manajer perusahaan karena dapat menjadi tolok ukur atas prestasi kerja yang dicapainya. Peningkatan nilai suatu perusahaan ditunjukkan dengan peningkatan kinerja perusahaan (Indriani, 2019). Secara tidak langsung dapat dianggap sebagai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Jika tujuan berinvestasi adalah untuk mendapatkan deviden, sebaiknya berinvestasilah pada saham perusahaan-perusahaan yang mapan, yang secara bisnis sudah tidak banyak melakukan ekspansi lagi (Dominic H, 2008). Namun setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda-beda terkait dengan deviden diantaranya terkait waktu pembagian deviden dan besaran deviden yang dikeluarkan. Oleh karena itu keputusan investor dalam berinvestasi dipengaruhi oleh kebijakan manajemen perusahaan dalam masalah deviden.

Kebijakan deviden yang diprosikan menjadi DPR (Devident Payout Ratio) merupakan perbandingan jumlah antara total deviden dengan laba bersih. DPR merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham (Tambunan, 2007). Semakin besar prosentase DPR maka akan semakin besar total deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham sehingga semakin kecil laba yang di tahan untuk sebagai tambahan modal. Besar prosentase DPR ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam menjalankan aktivitas suatu perusahaan membutuhkan modal demi kelangsungan usahanya. Jeff Madura (2007) menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan modal (dana jangka panjang) dalam bentuk utang atau ekuitas. Perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari laba untuk membayar hutang dapat dipakai sebagai alternatif bagi manajemen untuk mengatasi masalah pendanaan.

Keputusan pendanaan yang diprosikan menjadi DER (Debt to Equity Ratio) merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Sawir, 2004). Semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan seperti yang diungkapkan oleh peneliti dahulu seperti Ria Nofrita (2013), Ardina Zahrah Fajaria (2015), Agustiawan (2018) antara lain profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan deviden, keputusan pendanaan dan struktur kepemilikan. Dari beberapa faktor tersebut ada pendapat berbeda yang dinyatakan oleh peneliti terdahulu seperti Johan Ruth Prakasa (2012), Sri Sofyaningsih (2011), Fery Lutmansyah (2018) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Perbedaan pendapat terkait faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Agustiawan (2018) yang berjudul keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Dimana penelitian tersebut menghasilkan bahwa keputusan pendanaan dan kebijakan deviden mempengaruhi terhadap nilai suatu perusahaan. Berdasarkan uraian yang berbeda tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh kebijakan deviden dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI".

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitian ini berupa variabel kebijakan deviden yang diukur dengan *Devident Payout Ratio* (DPR), keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan yang diwakilkan dengan rasio Price Book Value (PBV). Data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

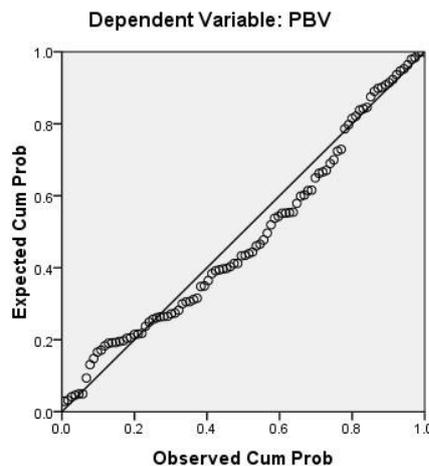
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2017. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 152 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling. Dari metode purposive sampling dihasilkan perusahaan sebanyak 49 yang memenuhi kriteria sampelnya, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 98. Langkah analisis data penelitian ini terdiri dari Uji Asumsi Klasik, Model Regresi linier Berganda dan Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Normal P-P Plot

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan hasil output yang didapat dari uji normalitas grafik menunjukkan bahwa titik-titik berada didekat garis horizontal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, jadi syarat normalitas sudah terpenuhi. Selain menggunakan metode Normal P-P Plot, untuk menguji uji normalitas bias juga menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan uji ini yaitu jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual		Kesimpulan
N	98	NORMAL
Kolmogorov-Smirnov Z	0,870	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,435	

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan Tabel 1 nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,435 yang artinya residual menyebar normal dikarenakan nilai sig lebih dari 0,05.

#### Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Model (Constant)	Tolerance	VIF
DPR	1,000	1,000
DER	1,000	1,000

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2020

Tabel 2. menunjukkan nilai Tolerance dan VIF variabel independen. Nilai Tolerance variabel DPR sebesar 1,000 dan variabel DER sebesar 1,000. Dari hasil masing-masing nilai Tolerance tersebut menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,10 yang artinya tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan nilai VIF variabel DPR sebesar 1,000 dan variabel DER sebesar 1,000. Masing-masing nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas. Selain itu untuk mengetahui hubungan antar variabel juga bisa dilihat dari hasil tes interkorelasi antar variabel

**Tabel 3. Uji Pearson Correlation**

	PBV	DPR	DER	
Pearson Correlation	PBV	1,000	0,225	0,282
	DPR	0,225	1,000	0,018
	DER	0,282	0,018	1,000

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2020

Pada tabel 3 dapat diketahui hubungan antar variabel independen kebijakan deviden dan keputusan pendanaan dengan nilai koefisien person sebesar  $r = 0,018$ . Karena nilai 0,018 kurang dari 0,8 maka gejala multikolinieritas tidak terdeteksi.

### Uji Autokorelasi

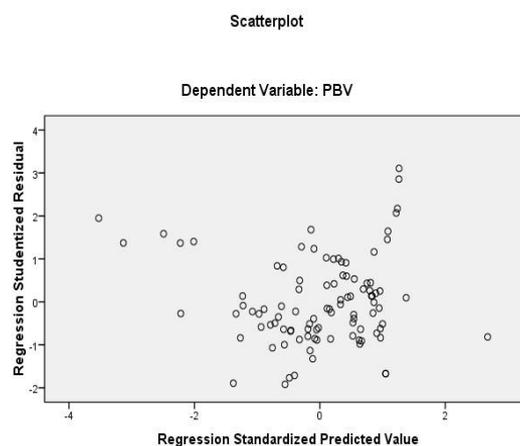
**Tabel 4. Perhitungan Uji Autokorelasi**

K=2				
N	DW	dL	4-Du	Keterangan
98	2,031	1,6296	4-1,17128	Tidak terjadi autokorelasi
98	2,031	1,6296	2,2872	Ho diterima

Sumber: SPS, Data diolah peneliti 2020

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4. menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,031 Dengan melihat tabel durbin watson, didapat nilai dL yaitu sebesar 1,6296 sedangkan nilai dU adalah sebesar 1,7128. Jika dimasukan kedalam formulasi  $DU < DW < (4-DU)$  hasilnya  $1,7128 < 2,031 < 2,2872$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier HO diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Scatterplot

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2020

Dari gambar 2 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola yang teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Hasil Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Koefisien Regresi Linier Berganda**  
Unstandardized Coefficients

(Constant)	-0,663
DPR	0,43
DER	4,046

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel 5, didapat bentuk persamaan sebagai berikut:  $Y = -0,663 + 0,43X_1 + 4,046X_2$  Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X1 = Kebijakan Deviden (DPR)

X2 = Keputusan Pendanaan (DER)

Persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Deviden (DPR) memiliki koefisien dengan arah positif dan Keputusan Pendanaan (DER) memiliki koefisien dengan arah positif. Penjelasan dari persamaan linear berganda diatas adalah:

Konstanta

Nilai konstanta pada persamaan diatas menunjukkan negatif yaitu sebesar -0,663 yang artinya apabila semua variabel independen dianggap konstan maka akan menyebabkan perubahan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar -0,663.

Koefisien  $\beta_1$

Nilai koefisien Kebijakan Deviden (DPR) untuk variabel X1 sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPR satu satuan maka variabel beta (Y) akan naik sebesar 0,43 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.

Koefisien  $\beta_2$

Nilai koefisien Keputusan Pendanaan (DER) untuk variabel X2 sebesar 4,046. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER satu satuan maka variabel beta (Y) akan naik sebesar 4,046 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.

## Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6 uji F

Model	F	Sig.
Regression	5,026	0,008

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2020

Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 5.026 dengan signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,008 hal tersebut dapat diasumsikan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen..

## Hasil Uji t (Parsial)

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
DPR	2,292	0,024	Signifikan
DER	2,904	0,005	Signifikan

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2020

Pengujian H1 Kebijakan Deviden (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil uji t diatas, nilai t hitung sebesar 2,292 dengan nilai signifikansi 0,024. Sementara nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel t. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas ( $\alpha$ ) = 5% atau nilai 0,024 < 0,05, yang artinya H1 diterima. Pengujian H2 Keputusan Pendanaan (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil uji t diatas, nilai t hitung sebesar 2,904 dengan nilai signifikansi 0,005, Sementara nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel t. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas ( $\alpha$ ) = 5% atau nilai 0,005 < 0,05, yang artinya H2 diterima.

## Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square
	0,358 <sup>a</sup>	0,128

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2020

Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,128 yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel X yaitu kebijakan deviden dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan yang dapat dijelaskan dalam model regresi ini adalah 12,8%, sedangkan sisa 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Kebijakan deviden yang diproyeksikan dengan Divident Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara total deviden yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan.

Perusahaan yang membayarkan deviden dalam jumlah yang tinggi dapat membangun kepercayaan bagi investor bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik. Besarnya rasio deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat dijadikan suatu semangat bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dividen merupakan pendapatan yang diterima langsung oleh pemegang saham. Jadi dengan keputusan manajemen untuk membayarkan deviden secara konstan dapat dijadikan stimulus untuk berinvestasi. Berbeda jika deviden tersebut di investasikan lagi sebagai tambahan modal perusahaan atau biasa disebut sebagai laba ditahan. Sedangkan pembayaran keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden itu lebih disukai oleh para pemegang saham, karena pembayaran keuntungan dalam bentuk capital gain itu mengandung banyak risiko dan ketidakpastian walaupun dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada deviden yang dibagikan saat ini.

Selama periode tahun 2016-2017 dalam penelitian ini 55% dari jumlah perusahaan yang diteliti menunjukkan adanya perubahan yang searah. Setiap besaran rasio Kebijakan Dividen mengalami kenaikan maka besaran rasio Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan pula dan begitu juga sebaliknya.

Hasil ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya, yaitu Ria Nofrita (2013), Ardina Zahra Fajaria (2015), dan Ika Fanindya Jusriani (2013) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Teori ini didukung dengan penelitian pada perusahaan yang dinilai berdasarkan aliran kas yang akan diterima oleh pemegang saham. Menurut teori bird in the hand, pemegang saham lebih menyukai deviden tinggi dibandingkan dengan deviden yang akan dibagikan di masa yang akan datang dan capital gains (Wijaya, 2010).

### Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini berarti bahwa Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Keputusan pendanaan yang diproyeksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan total hutang perusahaan dengan total modal.

Dalam setiap menjalankan suatu usaha, perusahaan tidak lepas dari modal. Modal inilah yang akan digunakan untuk membiayai segala aktivitas usaha. Modal usaha perusahaan bisa diperoleh dari modal sendiri yaitu dari laba yang ditahan dan penjualan saham. Selain itu modal juga dapat diperoleh dari dana pinjaman dari pihak luar seperti utang bank dan obligasi. Peranan manajemen sangat dibutuhkan dalam penentuan sumber dana dalam membiayai proses produksi. Semakin besar hutang suatu perusahaan maka semakin besar pula beban yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Investor dalam menanamkan modalnya pasti berharap untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan untuk pendapatan yang diterima oleh investor merupakan pendapatan bersih setelah dipotong pajak.

Selama periode tahun 2016-2017 dalam penelitian ini 53% dari jumlah perusahaan yang diteliti menunjukkan adanya perubahan yang berbanding terbalik. Setiap besaran rasio Keputusan Pendanaan mengalami kenaikan maka besaran rasio Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya.

Hasil ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya, yaitu Mokhamat Ansori (2010), Lihan Rini Puspowijaya (2010), dan Agustawan (2018) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu membangun keseimbangan yang sesuai antara kebutuhan dengan kondisi serta kemampuan perusahaan dalam berutang. Sebab pengalokasian penggunaan untung haruslah tepat sasaran (Kariyoto, 2018). Oleh karena itu sangat dibutuhkan perencanaan yang matang dalam penentuan keputusan pendanaan suatu perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil pengujian hipotesis disimpulkan dengan uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Deviden (DPR) dan variabel Keputusan Pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(9), 1–15.
- Ansori, M., & H.N., D. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Studi Pada Bursa Efek Indonesia ( BEI ). *Analisis Manajemen*, Vol.4(2), No. 2.
- Dominic H, T. (2008). *Berinvestasi di Bursa Saham*. PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia-Jakarta, Anggota IKAPI. Jakarta.
- Fajaria, A. Z. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i3.7380>
- Fakhruddin, H. M. (2008). Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan. In *Go Public* (pp. 2–33).
- Fuad, M., Christine, H., Nurlela, Sugiarto, & Paulus, Y. E. (2006). *Pengantar Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI. Jakarta.
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 2011), 2, 168–177.
- Gede Rudangga, I., & Merta Sudiarta, G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7). Indriani, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba:(Good Governance dan Kebijakan Perusahaan) (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka Jl.Menanggal III No 45. Surabaya. Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan : Konsep dan Implementasi* (T. U. Press (ed.); p. 400). UB Press Jl. Veteran 10-11 Malang 65145 Indonesia.
- Madura, J. (2007). *Pengantar Bisnis* (P. Wuriarti (ed.); Buku 2). Salemba Empat.
- Morissan, S.H., M. A. (2008). *Manajemen Public Relations : Strategi Menjadi Humas Profesional* (Edisi Pert). Kencana Prenada Media Group.
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–23. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/86>.
- Paramitha, R. W., Rizal, N. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Azyan Mitra Media.
- Prapaska, J. R. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.
- Robert, K., & Yunirto, B. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R* (Pertama). PT. Kharisma Putra Utama.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restruktuisasi Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 61, 23–26.
- Sochib. (2018). Mekanisme Fungsi Manajemen Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Assest*. <http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/asset/article/view/217/44>.

- 
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press. Sudaryo, Y., Sjarif, D., Ayu, N. (2017). *Keuangan di Era Otonomi Daerah* (P. Christian (ed.)). CV. Andi Offset.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tambunan, A. P. (2007). *Menilai Harga Saham Wajar* (E. S. Widjojo (ed.)). PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia-Jakarta, Anggota IKAPI. Jakarta.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 53, 160. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Wijaya, Lihan Rini Puspo. (2010). Implikasi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. *Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 1–68.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Pertama)*. Kencana.